



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026

Program CAMPUR SARI

(Catatan makanan Penuh Nutrisi Setiap Hari)



INOVASI CAMPUR SARI
(Catatan Makanan Penuh Nutrisi Setiap Hari)
UPTD PUSKESMAS KELAPA DUA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan gizi buruk dan gizi kurang pada balita masih menjadi tantangan struktural yang sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Dampak dari defisiensi nutrisi kronis ini tidak hanya bersifat jangka pendek berupa peningkatan morbiditas dan mortalitas anak, melainkan juga meninggalkan dampak jangka panjang yang merugikan terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) secara keseluruhan. Berdasarkan rilis data resmi Kementerian Kesehatan, Provinsi Banten tercatat sebagai salah satu dari enam provinsi penyumbang kasus balita stunting terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 209.600 anak. Secara nasional, prevalensi stunting berada pada angka 19,8 persen, sementara di tingkat Kabupaten Tangerang angka prevalensi tercatat sebesar 7,7 persen pada tahun 2024 dan turun menjadi 7,4 persen pada tahun 2025.

Meskipun menunjukkan tren penurunan secara makro, wilayah Kecamatan Kelapa Dua tetap dikategorikan sebagai wilayah prioritas atau lokus penanganan stunting di Kabupaten Tangerang. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 622 balita berisiko stunting di kecamatan ini, yang kemudian tercatat berkisar antara 420 hingga 439 kasus pada tahun 2025, dengan Kelurahan Kelapa Dua dan Kelurahan Bojong Nangka sebagai titik fokus utama. Lebih spesifik lagi, catatan internal UPTD Puskesmas Kelapa Dua pada tahun 2025 menunjukkan adanya 120 balita dengan status gizi kurang serta 7 balita mengalami gizi buruk.

Pemerintah telah menetapkan landasan hukum yang kuat untuk menjamin terpenuhinya hak anak atas status kesehatan dan gizi optimal, antara lain melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. Namun, dalam realitas operasional di lapangan, berbagai program konvensional seperti pemantauan pertumbuhan bulanan, pemberian makanan tambahan (PMT), dan konseling gizi pasif belum sepenuhnya mampu menyelesaikan akar permasalahan. Menurut

rujukan UNICEF, pemicu utama kasus gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia adalah pola makan yang tidak adekuat, praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang kurang tepat, infeksi berulang, serta kondisi lingkungan yang kurang higienis.

Kendala klinis yang kerap dihadapi oleh tenaga kesehatan di Puskesmas adalah ketidakmampuan orang tua untuk mengingat secara detail asupan makanan anak sehari-hari ketika dilakukan evaluasi. Mengatasi hambatan tersebut, UPTD Puskesmas Kelapa Dua melalui inisiatif dr. Kamila Adikambang mengembangkan terobosan inovatif pelayanan publik berupa **CAMPUR SARI (Catatan Makanan Penuh Nutrisi Setiap Hari)**. Inovasi ini menyajikan sistem pencatatan asupan makan harian yang sederhana, terstruktur, aplikatif, dan berkelanjutan, dengan melibatkan partisipasi aktif orang tua, kader Posyandu, serta tenaga kesehatan Puskesmas.

1.2 Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI dan RPJMD

Inovasi CAMPUR SARI dirumuskan secara selaras dan strategis untuk mendukung visi besar pembangunan nasional yang tercermin dalam Asta Cita Presiden Republik Indonesia, terkhusus pada misi penguatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan gizi anak, peningkatan layanan promotif-preventif, serta perlindungan kesehatan kelompok rentan dari tingkat akar rumput.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang serta arah kebijakan percepatan penurunan stunting daerah, pemantauan asupan nutrisi berbasis keluarga merupakan instrumen penting untuk memastikan bahwa setiap anak balita mendapatkan intervensi gizi yang akurat, tepat sasaran, dan terpantau perkembangannya secara objektif.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi CAMPUR SARI didasarkan pada seperangkat landasan hukum dan regulasi yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang;
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik

Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik;

- Kebijakan Pemerintah Kabupaten Tangerang mengenai penanganan lokus stunting di Puskesmas.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Menyediakan mekanisme pencatatan pemantauan asupan makan harian yang terstruktur, sederhana, dan berkelanjutan guna meningkatkan status gizi balita serta mendukung percepatan penurunan stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kelapa Dua.

Tujuan Khusus

- Tersedianya tim pemantau pencatatan kepatuhan konsumsi makanan yang melibatkan tenaga kesehatan dan kader Posyandu.
- Tersedianya lembar formulir pencatatan kepatuhan konsumsi makanan harian yang mudah diisi oleh orang tua atau pengasuh balita.
- Tersedianya data objektif bagi Puskesmas untuk mengevaluasi pola makan anak secara real-time tanpa hambatan keterbatasan memori anamnesis.
- Meningkatnya peran aktif keluarga dalam memahami dan menyediakan menu gizi seimbang sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Masyarakat (Orang Tua dan Balita)

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua terhadap pentingnya variasi menu gizi seimbang (protein hewani dan nabati) serta jadwal makan teratur; memudahkan pemantauan harian; serta mempercepat perbaikan status gizi balita gizi kurang dan gizi buruk.

Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas

Meningkatkan efisiensi waktu pelayanan di Poli Gizi; dokter dan nutrisisionis dapat langsung mengevaluasi pola makan anak secara objektif tanpa waktu tunggu anamnesis yang panjang; serta

mempermudah pengambilan keputusan intervensi medis.

Bagi Pemerintah Daerah

Mendukung pencapaian target penurunan prevalensi stunting di wilayah lokus Kabupaten Tangerang, menyediakan data empiris yang akurat, serta menghadirkan model intervensi gizi keluarga yang mudah direplikasi.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama inovasi CAMPUR SARI adalah seluruh balita yang teridentifikasi mengalami status gizi kurang dan gizi buruk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kelapa Dua, dengan prioritas di Kelurahan Kelapa Dua dan Kelurahan Bojong Nangka. Sasaran pendukung meliputi orang tua/pengasuh balita, kader Posyandu, serta tenaga kesehatan pemegang program gizi.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

CAMPUR SARI menghadirkan sejumlah unsur pembaruan (*novelty*) yang membedakannya dari program gizi konvensional:

- **Sederhana dan Aplikatif:** Desain formulir catatan makan harian dibuat sangat ringkas sehingga mudah dipahami dan diisi oleh orang tua dari berbagai latar belakang pendidikan.
- **Biaya Rendah:** Tidak memerlukan infrastruktur teknologi yang rumit, sehingga dapat diterapkan secara mandiri di tingkat rumah tangga.
- **Pemberdayaan Partisipatif:** Menempatkan orang tua sebagai pelaku utama pencatatan, kader Posyandu sebagai pendamping lapangan, dan tenaga kesehatan sebagai pengendali mutu.
- **Evaluasi Real-Time:** Mengeliminasi kendala klinis di mana keluarga sering kali lupa detail asupan makanan anak saat berkunjung ke Puskesmas.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi dan Mekanisme Operasional

Pelaksanaan inovasi CAMPUR SARI dijabarkan ke dalam empat tahapan utama:

1. **Tahap Persiapan:** Identifikasi sasaran balita gizi buruk dan gizi kurang berdasarkan data antropometri, penyusunan dan penggandaan formulir CAMPUR SARI, penyusunan materi edukasi gizi sederhana, serta sosialisasi program kepada kader Posyandu dan tenaga kesehatan.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Orang tua atau pengasuh mulai mengisi formulir catatan makan harian setiap hari sesuai jenis makanan yang dikonsumsi anak. Tenaga kesehatan memberikan edukasi dan contoh pengisian secara langsung, sementara kader Posyandu melakukan pendampingan rutin untuk memastikan konsistensi pengisian.
3. **Tahap Monitoring:** Pemeriksaan berkala terhadap formulir catatan makan saat kunjungan ke Posyandu atau Poli Gizi Puskesmas Kelapa Dua, pelaksanaan kunjungan rumah pada kasus khusus, serta pemberian umpan balik kepada orang tua.
4. **Tahap Evaluasi:** Analisis komprehensif oleh tenaga kesehatan terhadap hasil catatan harian dibandingkan dengan dinamika perubahan status gizi balita berdasarkan hasil penimbangan berat dan tinggi badan berkala.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga stabilisasi program, pelaksanaan inovasi CAMPUR SARI dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Persiapan & Penyusunan Instrumen	• Identifikasi data balita gizi kurang dan gizi buruk di Kelapa Dua. • Desain dan pencetakan formulir harian CAMPUR SARI serta	(Minggu 1-4) ✓ Selesai	-	-

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
		modul edukasi. • Sosialisasi teknis program kepada kader Posyandu dan nakes Puskesmas.			
2	Tahap Pelaksanaan & Pendampingan Lapangan	• Distribusi formulir catatan makan kepada orang tua sasaran. • Pendampingan harian oleh kader Posyandu dalam pengisian lembar makan. • Konseling gizi langsung oleh tenaga kesehatan saat kunjungan Posyandu.		(Minggu 5-8) ✓ Selesai	
3	Tahap Monitoring, Evaluasi & Pelaporan	• Peninjauan berkala formulir catatan makan saat kunjungan pasien ke faskes. • Evaluasi perubahan status gizi balita dan peningkatan berat badan. • Penyusunan laporan triwulanan program gizi Puskesmas Kelapa Dua.			(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring mutu pelaksanaan CAMPUR SARI dilakukan melalui pemeriksaan kepatuhan pengisian formulir harian oleh kader saat kunjungan Posyandu dan evaluasi berkala oleh nutrisionis Puskesmas. Evaluasi komprehensif dilaksanakan setiap bulan untuk meninjau korelasi antara kepatuhan pencatatan makanan dengan perbaikan grafik pertumbuhan status gizi balita sasaran.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

Hasil nyata dari pelaksanaan CAMPUR SARI meliputi: terjangkau seluruh balita berstatus gizi buruk dan gizi kurang dengan formulir pencatatan makanan harian serta edukasi gizi; tingginya tingkat kepatuhan orang tua dalam mengisi lembar pencatatan secara rutin dengan pendampingan kader; terjadinya peningkatan variasi serta frekuensi konsumsi sumber protein hewani dan nabati pada menu harian anak; serta tercatatnya perbaikan berat badan dan status antropometri pada sebagian besar balita sasaran.

3.2 Outcome (Dampak)

Dampak jangka menengah dan panjang dari inovasi ini mencakup: diperolehnya data asupan makan balita yang objektif, terstruktur, dan akurat oleh tenaga kesehatan untuk keperluan konseling klinis; terjadinya perubahan perilaku makan yang lebih sehat, teratur, dan seimbang pada tingkat keluarga; menurunnya angka kasus gizi kurang dan gizi buruk secara berkelanjutan; serta terciptanya model pemantauan gizi berbasis keluarga yang mudah diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin Posyandu di luar wilayah Puskesmas Kelapa Dua.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi **CAMPUR SARI (Catatan Makanan Penuh Nutrisi Setiap Hari)** terbukti menjadi solusi taktis dan efektif dalam mengatasi hambatan klasik pemantauan gizi balita di tingkat rumah tangga. Melalui formulir pencatatan harian yang sederhana, terstruktur, serta didukung kolaborasi erat antara orang tua, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan Puskesmas, inovasi ini berhasil mendorong perbaikan pola makan serta pemulihan status gizi anak secara nyata di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kelapa Dua.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Ke depan, inovasi CAMPUR SARI memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui digitalisasi formulir pencatatan berbasis aplikasi ponsel pintar (*smartphone*), perluasan jangkauan ke seluruh posyandu di Kabupaten Tangerang, serta integrasi data asupan makan dengan sistem rekam medis elektronik Puskesmas guna memperkuat pencegahan stunting secara komprehensif.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan pelaksanaan dalam penerapan inovasi CAMPUR SARI di lingkungan UPTD Puskesmas Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.